

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut.¹ Undang-undang No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 (2011: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan dan memiliki kemampuan dasar untuk belajar, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah lama dilakukan, diantaranya yaitu dengan mengadakan perombaan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan. Salah satu komponen penting komponen penting dan sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan,³ berhasil tidaknya dalam suatu proses pembelajaran apabila peserta didik berhasil memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Proses pembelajaran adalah proses dimana dalam kegiatan terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Sebuah proses pembelajaran yang baik dapat membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreativitas serta perubahan perilaku seseorang

¹ Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", 4 Oktober-Desember, 2004),1.

² Rahma Cahyani et. al. "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar". Bandar Lampung, 2019.

³ Dedi Riyanti, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal". Semarang, 2010.

berdasarkan praktik atau pengalaman tersebut.⁴ Tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melatih kemampuan intelektual dan merangsang keingintahuan para siswa, serta memotivasi kemampuan siswa.

Guru harus bisa memahami bagaimana cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi yang tepat namun guru harus dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami, karena dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat tertarik dan tidak bosan, sehingga siswa dapat menyerap materi yang di ajarkan oleh gurunya, selain itu pembelajaran yang menyenangkan tidak membuat siswa takut, sehingga suasana tersebut akan mendorong anak untuk berani bertanya, mencoba dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian pembelajaran yang menyenangkan akan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.⁵

Pembelajaran yang efektif akan menimbulkan potensi kreativitas pada diri siswa, kreativitas sangat penting bagi perkembangan siswa dan mayoritas kepribadian seseorang maupun kesuksesan dalam pembelajarannya. Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berfikir dengan cara berfikir memecahkan suatu permasalahan.⁶ Bahkan kendala dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari nilai atau kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terkadang terdapat siswa yang dapat menangkap dengan cepat penjelasan dari guru dan terkadang ada

⁴ Lia Candra Dewi, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung", Tulungagung, 2020.

⁵ Awaliana Nur Annisa'Rohmawati, "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD", *fakultas Ilmu pendidikan/ Universitas Negeri Yogyakarta*, 9.

⁶ Nuris Syahidah, "Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi", *Prosiding Seminar Nasional* , 9 (Mei, 2015).108.

juga yang lambat, bahkan ada siswa yang tidak paham sama sekali penjelasan dari guru tersebut.⁷

Hasil belajar adalah proses yang terjadi pada siswa yang telah melakukan kegiatan belajar dan perubahan. Hasil belajar tersebut terjadi dalam diri siswa berupa perubahan tingkah laku yang diamati dan diukur dalam bentuk kemampuan yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dan melakukan aktifitas belajar didalam kelas. Selain itu hasil belajar adalah tolak ukur yang dicapai oleh peserta didik berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi ada antara lain yaitu ranah afektif dan psikomotor.⁸ Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah hasil belajar kognitif yaitu menilai hasil kinerja siswa, dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan.

Ilmu Pengetahuan Alam atau bisa disebut IPA merupakan mata pelajaran pokok yang terdapat di kurikulum. Pelajaran IPA merupakan materi yang berkaitan dengan alam sekitar, sehingga dapat menarik untuk dipelajari. Selain itu pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu melalui observasi sederhana di lingkungan sekitar. Sehingga dapat menimbulkan sikap ilmiah pada pembelajaran IPA.⁹ Satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional. Guru belum bisa sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif, serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pembelajaran¹⁰

⁷ Noor Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas 4 SDIT Ukwah Banjarmasin, *Jurnal PTK & Pendidikan* Vol.2, no.2 (2016): 28.

⁸ Amanda Octavianingrum et.al, "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Pada Materi Alat Pernafasan Makhluk Hidup", *Forum Ilmiah Volume 16 nomor 2*, Mei (2019), 142.

⁹ Ibid, 143.

¹⁰ Siti Nur Asti Ayu, "Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA materi Organ Gerak Hewan Siswa Kelas V SD Inprs Waemata Kabupaten Manggarai Barat", (Makasar, 1 Oktober, 2019).

Berdasarkan Hasil observasi di MI Al-Ikhlas Blabak dan masalah tersebut, bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman IPA yang dimana MI Al-Ikhlas Blabak masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Sehingga pada saat pembelajaran hanya guru yang aktif, sedangkan siswa tidak melakukan apapun kecuali mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Dapat dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 24 siswa hanya 9 anak siswa yang dinyatakan tuntas dengan KKM 70. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, peneliti perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian peneliti mencoba menyajikan metode baru yaitu menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan dikuatkan pada penelitian terdahulu.¹¹ Model *pembelajaran Mind Mapping* ini akan memberi kemudahan dan catatan yang kreatif dan mudah tertarik serta mudah untuk dipahami oleh siswa. Model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu kreatif, efektif dan memetakan pikiran-pikiran secara menarik dan mudah serta tidak membosankan karena dalam pembuatannya terdiri dari kata-kata, warna, garis, simbol, dan garis. Melalui model *Mind Mapping* siswa dapat berperan untuk lebih memahami dan menguasai dalam proses pembelajaran yang diperoleh. Selain itu dapat mengajarkan siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif dan mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.¹²

Berdasarkan hasil penelitian Hartinawanti dkk. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil penelitian Dwi Erlia (2013) Hasil penelitian metode *Mind Mapping* ini menunjukkan peningkatan pemahaman belajar peserta didik yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar. Peningkatan pemahaman

¹¹ Bunyanah, "Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Alat Optik". Jakarta: Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

¹² *Ibid*, 143.

belajar peserta didik terjadi secara bertahap. Khoirul Istiqomah (2014) Pelaksanaan penelitian menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari hasil penelitian individu, pada siklus I sebesar 45,45% dan pada siklus II sebesar 90,90%. Hal ini membuktikan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe mind Mapping Pada Materi Pemerintahan Pusat Terjadi peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan latar belakang dan didukung oleh penelitian terdahulu oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA pada materi organ tubuh hewan Siswa Kelas V MI Al-Ikhlas Blabak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Ikhlas Blabak sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi organ tubuh hewan?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Ikhlas Blabak setelah menggunakan model pembelajarann *Mind Mapping* pada materi organ tubuh hewan?
3. Bagaimana tingkat efektivitas model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Blabak pada materi organ tubuh hewan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Ikhlas Blabak sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi organ tubuh hewan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Ikhlas Blabak setelah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi organ tubuh hewan.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Blabak pada materi organ tubuh hewan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas strategi pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah :

Dapat memotivasi guru dalam kegiatan pengembangan profesi, serta dapat digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar, yang pada akhirnya bermanfaat pada peningkatan mutu sekolah.

- b. Bagi guru :

Untuk mempraktikkan berbagai metode inovasi dalam belajar *mind mapping*, sehingga dapat mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan pengalaman belajar dengan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- c. Bagi siswa :

Untuk mendapatkan pengalaman yang mendalam dengan menggali, mengidentifikasi dan menemukan konsep materi melalui model *mind mapping* dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang model pembelajaran mind mapping

- a. Hasil penelitian Dwi Erlia (2013) Hasil penelitian metode Mind Mapping ini menunjukkan peningkatan pemahaman belajar peserta didik yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar. Peningkatan pemahaman belajar peserta didik terjadi secara bertahap, hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan pada siklus I, hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 23,52% menjadi 61,76%. Hasil observasi aktifitas peneliti pada siklus I yakni sebesar 81,42%, pada siklus II meningkat menjadi 88,57%. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I sebesar 77,5%, hasil observasi siklus II meningkat menjadi 86,66%.¹³ Terdapat persamaan yaitu sama-sama menerapkan pembelajaran Mind Mapping. Mata pelajaran yang diteliti berbeda serta Subyek dan lokasi penelitian berbeda.
- b. Khoirul Istiqomah (2014) Pelaksanaan penelitian menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari hasil penelitian individu, pada siklus I sebesar 45,45% dan pada siklus II sebesar 90,90%. Hal ini membuktikan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe mind Mapping Pada Materi Pemerintahan Pusat Terjadi peningkatan yang sangat baik.¹⁴ Terdapat persamaan yaitu Sama-sama menerapkan pembelajaran Mind Mapping. Terdapat perbedaan yaitu membahas tentang prestasi belajar siswa dan Subyek serta lokasi yang digunakan peneliti berbeda dan mata pelajaran yang diteliti berbeda.
- c. Hasil penelitian Hartinawanti dkk. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Mind

¹³ Dwi Erlina, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II Di MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014", *PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Tulungagung*, 2013.

¹⁴ Khoirul Istiqomah, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas IV MI Guppi Gemaharjo I Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015", *Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan UIN Satu Tulungagung*, 2014.

Mapping efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa.¹⁵ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran Mind Mapping. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas minat belajar siswa.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar, prestasi belajar siswa, dan minat belajar siswa.

2. Penelitian tentang hasil belajar IPA siswa

- a. Hasil penelitian Era Marlina (2022) menunjukkan pengaruh tindakan terhadap hasil belajar siswa antara lain yaitu meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 54 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 84, hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPA di sekolah Dasar.¹⁶ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Discovery.
- b. Hasil penelitian Abdiana Gulo (2022) menunjukkan hasil penelitian pada siklus pertama pelaksanaan tes hasil belajar di peroleh rata-rata hitung hasil belajar 64,52 dan termasuk kategori cukup, dengan persentase ketuntasan 62,5% dan ketidaktuntasan 37,5%. Pada siklus dua pelaksanaan tes hasil belajar diperoleh rata-rata hitung hasil belajar 88,69 dan termasuk pada kategori baik sekali, dengan persentase ketuntasan 87,5%, sehingga ketuntasan belajar mencapai target 75%, berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif dengan menggunakan statistik parametris di dapat thitung = 9,66 dengan ttabel = 1,684 untuk n = 16 sehingga

¹⁵ Hartinawanti et.al, "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022.

¹⁶ Era Marlina, "Metode Discovery Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022.

dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA SMP Negeri 4 Satu Atap Moro'o tahun pelajaran 2021/2022 meningkat dan dapat di terima.¹⁷ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas hasil belajar IPA. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

- c. Hasil penelitian Ratna Juita (2019) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Kota Mukomuko, ternyata berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari 65,8 pada prasiklus, meningkat menjadi 71,8 dan meningkat lagi menjadi 77,6 pada siklus II. Sementara itu jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus 45%, pada siklus I meningkat menjadi 65%.meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II. ¹⁸ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang hasil belajar IPA. dan terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Eksperimen.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dalam penelitian ini menggunakan metode Discovery, model pembelajaran Problem Based Learning dan metode eksperimen.

F. Definisi Operasional

Perlunya penjelasan batasan dari variabel adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel dan untuk menghindari

¹⁷ Abdiana Gulo, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA", *Jurnal Pendidikan*, (Mei,2022)

¹⁸ Ratna Juita, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukimuko",*Jurnal Of Science Education*, (Januari, 2019).

terjadinya salah pengertian dalam penelitian ini. Penjelasan dari batasan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran yang efektif harus meinplementasikan aspek yaitu sebagai berikut : perencanaan, perumusan tujuan atau kompetensi, pematapan perencanaan pembelajaran kepada siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi , evaluasi, menutup proses, pembelajaran, dan tindak lanjut. Selain dari beberapa aspek pembelajaran efektif memiliki beberapa indikator yang terdiri dari pengorganisasian materi yang baik, penguasaan materi pembelajaran, kominikasi yang efektif, penilaian yang adil, sikap positif kepada siswa, pendekatan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang meningkat.

2. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah model pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi ajar dari kompetensi dasar untuk pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* termasuk media visual yang terdiri dari gambar dan tulisan yang dibuat menggunakan kertas maupun software *Mind Mapping*.

Mind Mapping bisa dibuat dengan mencatat secara tradisional dan ceramah. Peta pikiran (Mind Mapping) adalah teknik mencatat bahan yang dipelajari dalam bentuk grafik sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini guru menyampaikan atau menjelaskan cara pembuatan Mind Mapping yang benar dan sesuai dengan mata pelajaran pada materi organ tubuh hewan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penguasaan materi terhadap mata pelajaran IPA materi organ tubuh hewan ,

penguasaan diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar IPA diukur dengan menggunakan laporan hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan tengah semester siswa yang diperoleh kegiatan belajar mengajar, karena nilai ulangan tengah semester menunjukkan kompetensi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Nilai ulangan harian diperoleh melalui proses belajar mengajar.

4. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam. IPA merupakan mata pelajaran SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar dari pengalaman serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan gagasan-gagasan. Selain itu pada prinsipnya pembelajaran IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa memahami alam sekitar. Materi dalam penelitian ini yaitu organ dalam tubuh hewan, organ tubuh hewan terdiri dari jantung, paru-paru, otak, mata, lambung, limpa, pankreas, ginjal, hati, usus, kulit, uterus, saluran urin, tulang dll.